



**PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, OPINI AUDIT TAHUN LALU, DAN
FINANCIAL DISTRESS TERHADAP AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2013-2015**

Gabriella Vanessa

gabriellavanessa23@hotmail.com

Prima Apriwenni

prima.apriwenni@kwikkiangie.ac.id

Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jl. Yos Sudarso Kav. 87, Jakarta 1435

ABSTRAK

Seorang auditor dituntut untuk mampu bersikap objektif dan independen terhadap informasi atas laporan keuangan yang diberikan kepada perusahaan. Hal ini dimaksudkan agar segala permasalahan yang ada di laporan keuangan perusahaan dapat diatasi dan menghasilkan laporan keuangan yang relevan dan *reliable* sehingga dapat meningkatkan kepercayaan seluruh pihak yang berkepentingan dalam perusahaan dan handal untuk digunakan dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana pengaruh pergantian manajemen, opini audit tahun lalu, dan *financial distress* terhadap *auditor switching*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel adalah dengan menggunakan *purposive sampling*. Jumlah perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 77 perusahaan selama 3 tahun pengamatan. Berdasarkan hasil pengujian, pergantian manajemen tahun 2014 dan opini audit tahun lalu pada tahun 2015 berpengaruh terhadap *auditor switching*. Sedangkan, pergantian manajemen tahun 2013 dan 2015, opini audit pada tahun 2013 dan 2014, dan *financial distress* pada tahun 2013, 2014 dan 2015 tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Kata Kunci : *Auditor switching*, pergantian manajemen, opini audit tahun lalu, dan *financial distress*.

ABSTRACT

The auditor is required be able to be objective and independent for the company's financial statement information. It is intended that all existing problems in the company's financial statements can be overcome and produce relevant and reliable financial statements, so it could be increase the confidence of all interested parties in the company and reliable for use in the decision making. This study aims to examine how the effect of management change, audit opinion of the last year, and financial distress to the auditor switching. The research using population of all manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange. The sampling technique was by purposive sampling. The number of manufacturing companies used as the sample in this study was 77 companies for a 3 years observation. Based on test results, management changes in 2014 and audit opinion of the last year in 2015 have an effect on auditor switching. Management changes in 2013 and 2015, audit opinion in the last year in 2013 and 2014, and financial distress in 2013, 2014 and 2015 did not have an effect on auditor switching.

Keyword : *Auditor switching*, management change, audit opinion of the last year, and *financial distress*.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Berkembangnya bisnis manufaktur yang begitu pesat pada akhirnya membuat perusahaan-perusahaan membutuhkan modal yang besar untuk perputaran bisnis usahanya. Hal ini mengharuskan perusahaan membuat laporan keuangan yang digunakan untuk mencari investor. Laporan keuangan digunakan sebagai alat utama untuk menginformasikan keuangan perusahaan kepada pihak luar suatu badan usaha. Tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan dalam Ikatan Akuntansi Indonesia nomor 1 (2015:3) adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Laporan keuangan yang telah dibuat oleh perusahaan berpotensi dipengaruhi kepentingan pribadi, sementara pihak ketiga yaitu pihak eksternal selaku pemakai laporan keuangan sangat berkepentingan untuk mendapatkan laporan keuangan yang dapat dipercaya. Oleh karena alasan tersebut, maka perlu adanya pengawasan yang dilakukan oleh auditor berupa pemeriksaan laporan keuangan kepada perusahaan yang bersangkutan. Penggunaan jasa auditor (KAP) dapat memberikan jaminan bahwa laporan keuangan yang disajikan sudah relevan dan *reliable*, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan seluruh pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat diandalkan, auditor harus memiliki objektivitas dan sikap independen dalam menyatakan laporan keuangan yang berkualitas tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan.

Fenomena mengenai pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) menarik untuk dikaji, hal ini dikarenakan banyak faktor yang dapat mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan *auditor switching* secara *voluntary*. Selain itu dapat dilihat dari kasus yang terjadi pada PT. Aqua Golden Mississippi dan PT BAT Indonesia yang melanggar Keputusan Menteri Keuangan tentang pemberian jasa audit umum yang sudah melewati batas yang ditentukan. Berbagai kasus yang terjadi menimbulkan pemahaman bahwa pelayanan jasa audit dalam waktu lama dikhawatirkan dapat mengakibatkan “kenyamanan hubungan” yang dapat mengancam independensi auditor.

Pemerintah Indonesia membuat suatu peraturan yang dituangkan dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia, yaitu KMK-359/KMK.06/2003, yang isinya antara lain menyebutkan akuntan publik yang menandatangani laporan audit hanya boleh menangani perusahaan yang sama paling lama tiga tahun. Sedangkan KAP dibatasi paling lama lima tahun. Peraturan ini berlaku sejak tanggal 21 Agustus 2003. Peraturan tersebut kemudian diperbaharui menjadi PMK-17/PMK.01/2008 tentang jasa Akuntan Publik yang berlaku sejak tanggal 5 Februari 2008. Perubahannya ada 2, yaitu pemberian jasa audit umum oleh KAP paling lama 6 tahun berturut-turut dan oleh akuntan publik paling lama 3 tahun berturut-turut pada satu klien yang sama (pasal 3 ayat 1), serta KAP dan akuntan publik boleh menerima kembali penugasan setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit umum kepada klien tersebut (pasal 3 ayat 2 dan 3).

Auditor switching atau dapat diartikan sebagai pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik, merupakan kegiatan untuk mengganti auditor yang sedang terikat kontrak dengan perusahaan klien dengan auditor yang baru. Biasanya ada dua jenis *auditor switching*, yaitu yang pertama adalah *auditor switching* terjadi secara *mandatory*, yaitu pergantian auditor yang terjadi secara wajib sesuai dengan peraturan yang ada. Yang kedua, *auditor switching* terjadi secara *voluntary*, dimana perusahaan mengambil keputusan untuk mengganti auditornya dengan auditor yang baru.

Faktor yang mempengaruhi *auditor switching* adalah pergantian manajemen. Wea dan Murdiawati (2015) menyatakan bahwa adanya pergantian manajemen yang baru akan mempengaruhi perubahan kebijakan di bidang akuntansi, keuangan dan pemilihan auditor atau KAP. Pergantian manajemen dapat diikuti oleh pergantian auditor (KAP) sebab auditor (KAP) dituntut untuk mengikuti kehendak manajemen, seperti kebijakan akuntansi yang dipakai oleh manajemen. Oleh karena itu manajemen memerlukan auditor (KAP) yang lebih berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan. Hasil dari Putra dan Trisnawati (2016) membuktikan bahwa pergantian manajemen tidak mempengaruhi *auditor switching*, sedangkan menurut Amalia (2015) pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*.



Selain pergantian manajemen, opini audit tahun lalu sering digunakan sebagai alasan oleh manajemen untuk mengganti auditor (KAP) yang secara regulasi masih boleh melakukan audit di perusahaan yang bersangkutan. Kondisi ini muncul pada saat perusahaan klien tidak setuju dengan opini audit yang diberikan auditor. Secara umum, *auditee* (pihak yang diaudit) tentunya menginginkan laporan keuangannya mendapat opini wajar tanpa pengecualian. Auditor yang memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) berarti laporan keuangan yang dimiliki perusahaan sudah handal dan tidak terdapat masalah material serta didasarkan atas pemeriksaan yang dilaksanakan sesuai dengan standar audit dan temuan auditor. Adanya pemberian opini selain wajar dari auditor dapat memicu terjadinya *auditor switching*. Faradila dan Yahya (2016) telah melakukan penelitian yang berhasil membuktikan adanya pengaruh opini audit tahun lalu terhadap *auditor switching*. Sedangkan penelitian yang dilakukan Pratini dan Astika (2013) menemukan bahwa opini audit tahun lalu tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* dalam perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi *auditor switching* ialah *financial distress* (kesulitan keuangan). Menurut Pratini dan Astika (2013) kesulitan keuangan (*financial distress*) yang dialami perusahaan terjadi ketika perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya dan terancam bangkrut. Tanda-tanda perusahaan yang mengalami *financial distress* dapat dilihat dari laporan keuangannya. Posisi keuangan suatu perusahaan menentukan perusahaan tersebut akan mempertahankan atau mengganti auditor (KAP). Jika posisi keuangan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan, kemungkinan perusahaan akan mengganti auditor (KAP). Pergantian auditor (KAP) juga bisa disebabkan karena perusahaan harus menjaga stabilitas finansialnya, sehingga perusahaan mengambil kebijakan subyektif dalam memilih auditor atau Kantor Akuntan Publik. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Aprillia (2013) membuktikan bahwa kesulitan keuangan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, sedangkan hasil dari penelitian Dwiyanti dan Sabeni (2014) membuktikan bahwa kesulitan keuangan mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *auditor switching*.

Batasan Masalah

1. Apakah faktor pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*?
2. Apakah faktor opini audit tahun lalu berpengaruh terhadap *auditor switching*?
3. Apakah faktor *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pergantian manajemen terhadap *auditor switching*.
2. Untuk mengetahui pengaruh opini audit tahun lalu terhadap *auditor switching*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching*.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis
Melalui penelitian ini peneliti dapat memperoleh banyak informasi mengenai nama-nama perusahaan Manufaktur beserta kondisi keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* (terutama pergantian manajemen, opini audit tahun lalu, dan *financial distress*) yang terjadi pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI untuk periode 2013-2015
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi dan informasi yang memungkinkan dilakukan penelitian selanjutnya mengenai *auditor switching*.
3. Bagi Pembaca
Penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *auditor switching*.

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency Theory menurut Tandiontong (2016:5-6) menekankan pada kontrak dalam hubungannya *principal* (pemegang saham) sebagai pihak yang menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga *professional* yang disebut agen (manajer) untuk melaksanakan sejumlah jasa atas nama *principal* yang dimana agen lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari. Para tenaga-tenaga *professional*, bertanggungjawab atas kepentingan perusahaan dan memiliki keleluasaan dalam menjalankan manajemen perusahaan. Sementara pemilik perusahaan (pemegang saham) hanya bertugas mengawasi dan memonitor jalannya perusahaan yang dikelola oleh manajemen untuk memastikan bahwa mereka bekerja demi kepentingan perusahaan.

Auditor Switching

Auditor switching merupakan perpindahan auditor (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien yang merupakan kegiatan untuk mengganti auditor yang sedang terikat kontrak dengan perusahaan klien dengan auditor yang baru. Jika suatu pergantian auditor (KAP) terjadi karena pelaksanaan regulasi, terkait dengan pembatasan jasa audit (ada aturan yang mewajibkan), maka pergantian tersebut diistilahkan dengan rotasi audit. Jika suatu pergantian auditor dilakukan bukan karena masa pemberian jasa audit sesuai regulasi telah selesai tetapi karena alasan lain di luar itu maka diistilahkan sebagai pergantian auditor. Jika pergantian auditor (KAP) terjadi secara sukarela, maka perhatian utama adalah pada sisi klien. Ketika klien mengganti auditornya ketika tidak ada aturan yang mengharuskan pergantian dilakukan, yang terjadi adalah salah satu dari dua hal: auditor mengundurkan diri atau auditor dipecat oleh klien. Manapun di antara keduanya yang terjadi, perhatian adalah pada alasan mengapa peristiwa itu terjadi dan ke mana klien tersebut akan berpindah. Jika alasan pergantian tersebut adalah karena ketidaksepakatan atas praktik akuntansi tertentu, maka ekspektasi klien akan pindah ke auditor yang dimana sudah terjadi kesepakatan antara klien dengan auditor. Jadi, fokus perhatian peneliti adalah pada klien. (Febrianto, 2009)

Pengaruh Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching

Wea dan Murdiawati (2015) menyatakan bahwa pergantian direksi perusahaan disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham, atau direksi berhenti karena kemauan sendiri, sehingga pemegang saham harus mengganti manajemen yang baru. Dewan direksi yang baru bisa saja mengubah kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan dan kepemilikan auditor (KAP), sehingga perusahaan cenderung mencari auditor (KAP) yang sejalan dengan kebijakan perusahaan dan pelaporan akuntansinya. Amalia (2015) mengungkapkan bahwa manajemen baru membutuhkan auditor (KAP) yang mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan. Sehingga dengan adanya pergantian manajemen memungkinkan klien untuk memilih auditor (KAP) baru yang lebih berkualitas dan sepakat dengan kebijakan akuntansi perusahaan. Jika manajemen menilai auditor (KAP) tidak kompeten dalam melaksanakan tugasnya, tentu akan membuat manajemen berpikir untuk melakukan *auditor switching*.

Ha1: Pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap auditor switching

Pengaruh Opini Audit Tahun Lalu Terhadap Auditor Switching

Opini audit merupakan cerminan dari laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan (Satriantini, Sinarwati, dan Musmini, 2014). Menurut Sianipar (2015) opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) merupakan opini audit yang diinginkan oleh manajemen dalam perusahaan, karena opini wajar tanpa pengecualian ini menunjukkan perusahaan sedang dalam kondisi baik dalam keuangan maupun kelangsungan usahanya. Selain itu opini audit memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna eksternal laporan keuangan dan menambah ketertarikan investor atau pemilik modal untuk melakukan keputusan investasi pada perusahaan tersebut. Apabila perusahaan menerima opini audit selain wajar tanpa pengecualian manajemen cenderung melakukan pergantian pada auditor yang akan memberikan opini audit wajar tanpa pengecualian.

Ha2 : Opini audit tahun lalu berpengaruh positif terhadap auditor switching



Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Auditor Switching*

Financial distress merupakan kondisi di mana perusahaan mengalami kondisi yang tidak sehat ataupun kesulitan dalam keuangan sehingga dikhawatirkan akan mengalami kebangkrutan. *Financial distress* terjadi karena perusahaan berada dalam kondisi tidak dapat membayar kewajiban-kewajibannya. Menurut Wea dan Murdiawati (2015), posisi keuangan klien yang sedang mengalami *financial distress* mempunyai pengaruh penting untuk mempertahankan auditor atau mengganti auditor lama dengan auditor yang baru. Biaya audit yang besar juga bisa mempengaruhi keputusan perusahaan juga untuk beralih ke Kantor Akuntan Publik yang baru yang biaya auditnya lebih kecil. Dalam kondisi seperti ini suatu perusahaan akan cenderung melakukan *auditor switching*.

Ha3 : *Financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*

METODE PENELITIAN

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun obyek yang akan diteliti adalah data laporan keuangan untuk periode 2013-2015 untuk memperoleh data mengenai *auditor switching*, pergantian manajemen, opini audit tahun lalu, dan *financial distress*. Sampel yang dipilih menggunakan data *purposive sampling*.

Perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini adalah 77 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 dari total 140 perusahaan.

Variabel Penelitian

Variabel Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *auditor switching*. *Auditor switching* artinya pergantian auditor yang dilakukan suatu perusahaan klien. Pengukuran variabel ini menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan melakukan *auditor switching* maka akan diberi angka 1, sedangkan jika perusahaan tidak melakukan *auditor switching* maka akan diberi angka 0. (Faradila dan Yahya 2016)

2. Variabel independen

a. Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen merupakan pergantian direktur utama atau CEO (*Chief Executive Officer*) yang dilakukan perusahaan. Pergantian ini disebabkan oleh keputusan rapat umum pemegang saham atau CEO berhenti karena kemauan sendiri. Variabel pergantian manajemen menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan mengganti direktur utama atau CEO maka diberikan nilai 1 dan jika perusahaan tidak mengganti direktur utama atau CEO maka diberi nilai 0 (Wea dan Murdiawati, 2015).

b. Opini Audit Tahun Lalu

Opini audit merupakan pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran laporan keuangan yang diauditnya. Opini yang terdapat dalam laporan audit sangat penting dalam proses audit karena opini tersebut merupakan informasi utama yang dapat diinformasikan kepada pemakai informasi tentang apa yang dilakukan auditor dan kesimpulan yang diperolehnya. Opini auditor yang diharapkan diberikan kepada perusahaan adalah opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) sehingga sesuai dengan keinginan pihak manajemen. Variabel opini audit tahun lalu merupakan variabel *dummy*. Nilai 1 menunjukkan opini yang diberikan dalam suatu laporan keuangan perusahaan adalah selain *unqualified opinion*. Nilai 0 menunjukkan opini yang diberikan dalam suatu laporan keuangan perusahaan adalah *unqualified opinion*.

c. *Financial Distress*.

Financial distress merupakan keadaan perusahaan yang sedang dalam keadaan kesulitan keuangan. Kondisi keuangan perusahaan yang dicerminkan dalam laporan keuangan dapat memperlihatkan kondisi yang baik maupun buruk. *Financial distress* diukur dengan menggunakan Altman Z score (Dwijayanti, 2010). Rumus *financial distress* adalah sebagai berikut:



$$Z = 0.0012X1 + 0.014X2 + 0,033X3 + 0.006X4 + 0.999X5$$

Keterangan:

$X1$ = *working capital (current asset-current liabilities)/ total assets*

$X2$ = *retained earnings/ total assets*

$X3$ = *earnings before interest and taxes/ total assets*

$X4$ = *market value of equity / book value of debt*

$X5$ = *sales/ total assets*

Z = *overall index*

Kriteria Titik Cut Off Model Z Score :

$Z > 2,67$: Tidak bangkrut / sehat

$2,67 > Z > 1,81$: Daerah rawan bangkrut (grey area)

$Z < 1,81$: Bangkrut

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diperoleh sebanyak 231 data observasi yang berasal dari 77 sampel perusahaan tahun 2013 sampai dengan tahun 2015. Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat dari tabel 1 pada lampiran.

Tabel 1 menunjukkan statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian. Berdasarkan Tabel 1, hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif dengan SPSS dapat diketahui bahwa :

- Variabel *auditor switching* (AS) menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,3074, dan nilai standar deviasi sebesar 0,46240 yang berarti rata-rata perusahaan melakukan *auditor switching* dengan tingkat persentase sebesar 30,74%.
- Variabel pergantian manajemen (PM) menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,1212 dan nilai standar deviasi sebesar 0,32708 yang berarti 12,12% perusahaan mengalami pergantian manajemen.
- Variabel opini audit tahun lalu (OPINI) menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,4545 dan nilai standar deviasi sebesar 0,49901 yang berarti 45,45% rata-rata perusahaan opininya selain wajar tanpa pengecualian.
- Variabel *financial distress* (FD) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,03, nilai maksimum sebesar 7,58, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,1692 dan nilai standar deviasi sebesar 0,80946, berarti 16,92% rata-rata perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

2. Uji Kesamaan Koefisien (*Pooling Test*)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah *pooling data* (penggabungan antara data *cross sectional* dan *time series*) dapat dilakukan. Hasil uji kesamaan koefisien dapat dilihat dari tabel 2 pada lampiran.

Dari hasil uji kesamaan koefisien pada tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk *dummy* tahun kedua (DT2) dan opini audit tahun lalu (OPINI_DT2) lebih kecil dari 0,05. Sehingga disimpulkan bahwa data tersebut tidak lolos uji kesamaan koefisien, yang berarti data harus diuji per tahun.

3. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2Log Likelihood (-2LL) pada awal (Block Number= 0) dengan nilai -2Log Likelihood (-2LL) pada akhir (Block Number = 1) data. Hasil keseluruhan model dapat dilihat dari tabel 3,tabel 4,dan tabel 5 pada lampiran.



Pada tabel 3, menunjukkan nilai -2LL awal periode 2013 adalah 64,512. Setelah dimasukkan ketiga variabel independen, maka nilai -2LL akhir mengalami penurunan menjadi 61,887. Pada tabel 4, menunjukkan nilai -2LL awal periode 2014 adalah 76,434. Setelah dimasukkan ketiga variabel independen, maka nilai -2LL akhir mengalami penurunan menjadi 70,035. Pada tabel 5, menunjukkan nilai -2LL awal periode 2015 adalah 104,540. Setelah dimasukkan ketiga variabel independen, maka nilai -2LL akhir mengalami penurunan menjadi 100,425. Penurunan *Likelihood* (-2LL) ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

4. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Dalam hal ini, nilai *Nagelkerke's R Square* menunjukkan besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik yang digunakan. Nilai *Nagelkerke's R²* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R²* pada *multiple regression*. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat dari tabel 6, tabel 7, dan tabel 8 pada lampiran.

Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah nilai *Nagelkerke's R Square* pada periode 2013 di tabel 6 sebesar 0,029 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (pergantian manajemen, opini audit tahun lalu, dan *financial distress*) adalah sebesar 2,9%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 97,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian. Pada periode 2014 di tabel 7 sebesar 0,118 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (pergantian manajemen, opini audit tahun lalu, dan *financial distress*) adalah sebesar 11,8%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 88,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian. Pada periode 2015 di tabel 8 sebesar 0,070 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (pergantian manajemen, opini audit tahun lalu, dan *financial distress*) adalah sebesar 7,0%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 93% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

5. Uji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*). Jika nilai *Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai *statistic Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Hasil uji kelayakan model regresi dapat dilihat dari tabel 9, tabel 10, dan tabel 11 pada lampiran.

Pengujian menunjukkan nilai *Chisquare* periode 2013 di tabel 9 sebesar 4,304 dengan signifikansi sebesar 0,744. *Chisquare* periode 2014 di tabel 10 sebesar 7,132 dengan signifikansi sebesar 0,522. *Chisquare* periode 2015 di tabel 11 sebesar 9,143 dengan signifikansi sebesar 0,330. Berdasarkan hasil tersebut, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model dapat disimpulkan mampu memprediksi nilai observasinya dan dikatakan model ini dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

6. Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan. Dari tabel 12, dapat dijelaskan bahwa nilai prediksi perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* adalah 77 perusahaan. Sedangkan nilai observasi menunjukkan bahwa perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* sebanyak 66 perusahaan dan perusahaan yang melakukan *auditor switching* sebanyak 11 perusahaan. Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* adalah sebesar 100% yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 66 perusahaan (100%) yang diprediksi tidak melakukan *switching* dari total 66 perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching*. Kesalahan



prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan *auditor switching* adalah sebesar 14,3%. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa kekuatan prediksi dari model regresi sebesar 85,7%.

Dari table 13, dapat dijelaskan bahwa nilai prediksi perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* adalah 72 perusahaan, sedangkan perusahaan yang melakukan *auditor switching* adalah 5 perusahaan. Nilai observasi menunjukkan bahwa perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* sebanyak 62 perusahaan dan perusahaan yang melakukan *auditor switching* sebanyak 15 perusahaan. Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* adalah sebesar 95,2% yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 59 perusahaan (95,2%) yang diprediksi tidak melakukan *switching* dari total 62 perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching*. Sedangkan kekuatan prediksi model perusahaan yang melakukan *auditor switching* adalah sebesar 13,3% yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 13 perusahaan (13,3%) yang diprediksi melakukan *auditor switching* dari total 15 perusahaan yang melakukan *auditor switching*. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa kekuatan prediksi dari model regresi sebesar 79,2%.

Dari table 14, dapat dijelaskan bahwa nilai prediksi perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* adalah 24 perusahaan, sedangkan perusahaan yang melakukan *auditor switching* adalah 53 perusahaan. Nilai observasi menunjukkan bahwa perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* sebanyak 32 perusahaan dan perusahaan yang melakukan *auditor switching* sebanyak 45 perusahaan. Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* adalah sebesar 43,8% yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 14 perusahaan (43,8%) yang diprediksi tidak melakukan *switching* dari total 32 perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching*. Sedangkan kekuatan prediksi model perusahaan yang melakukan *auditor switching* adalah sebesar 77,8% yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 10 perusahaan (77,8%) yang diprediksi melakukan *auditor switching* dari total 45 perusahaan yang melakukan *auditor switching*. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa kekuatan prediksi dari model regresi sebesar 63,6%.

7. Model Regresi Logistik yang Terbentuk

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*), yaitu dengan melihat pengaruh pergantian manajemen, opini audit tahun lalu, dan *financial distress* terhadap *auditor switching* pada industri manufaktur. Hasil regresi logistik dapat dilihat di tabel 15, tabel 16, dan tabel 17 pada lampiran.

Model regresi logistik yang terbentuk dari tabel 15 sebagai berikut:

$$\ln \frac{P}{1-P} = -2,089 - 0,237 PM + 0,739 OPINI - 0,204 FD$$

Model regresi logistik yang terbentuk dari tabel 16 sebagai berikut:

$$\ln \frac{P}{1-P} = 2,078 + 1,362 PM + 0,868 OPINI + 0,004 FD$$

Model regresi logistik yang terbentuk dari tabel 17 sebagai berikut:

$$\ln \frac{P}{1-P} = 0,754 + 0,023 PM - 1,012 OPINI - 0,074 FD$$

Pembahasan

Pengujian dilakukan dengan membandingkan data yang berupa pergantian manajemen, opini audit tahun lalu, dan *financial distress*. Hal ini digunakan untuk membuktikan apakah pergantian manajemen, opini audit tahun lalu, dan *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching* atau tidak. Hasil Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pergantian Manajemen

Variabel pergantian manajemen (PM) pada tahun 2013 menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 0,237 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,418 > 0,05$. Pada tahun 2014 menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 1,362 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,027 < 0,05$. Pada tahun 2015 menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,023 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,490 > 0,05$.

Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari α (0,05) maka pada tahun 2013 dan 2015 pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Meskipun demikian, hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putra dan Trisnawati (2016), Aprillia (2013), Juliantari dan Rasmini (2013), serta Satriantini, Sinarwati, dan Musmini (2014).

Hasil penelitian yang menunjukkan pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* dikarenakan Pergantian CEO tidak selalu diikuti dengan pergantian kebijakan perusahaan, sehingga auditor (KAP) lama tetap digunakan oleh perusahaan. Karena perusahaan yang diteliti sudah banyak menggunakan jasa akuntan publik *Big-4*, maka *auditor switching* jarang dilakukan oleh perusahaan meskipun terjadi pergantian manajemen, karena kualitas audit akuntan publik dari KAP yang berafiliasi dengan *Big-4* tetap diyakini memiliki kemampuan yang tinggi dalam memonitor perusahaan. Selain itu, kebijakan dan pelaporan akuntansi auditor (KAP) lama tetap dapat diselaraskan dengan kebijakan manajemen baru, dengan cara melakukan negosiasi ulang antara kedua pihak.

Sedangkan pada tahun 2014 pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Pratini dan Astika (2013), Luthfiyanti (2013), Dwiyantri dan Sabeni (2014), Arifati dan Andini (2016), Salim dan Rahayu (2014), serta Amalia (2015).

CEO yang baru mungkin juga diikuti oleh perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan auditor (KAP). Dalam suatu hubungan antara pemilik perusahaan dengan manajemen kerap kali terjadi konflik kepentingan yang menjadi salah satu hal yang menyebabkan terjadinya pergantian manajemen dalam suatu perusahaan. Adanya manajemen yang baru mungkin juga diikuti oleh perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan auditor (KAP). Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya perubahan manajemen dalam suatu perusahaan dapat mempengaruhi keputusan untuk melakukan *auditor switching* secara *voluntary*. Otoritas yang dimiliki oleh manajemen, dan fungsi *decision making* itu sendiri, dapat memungkinkan manajemen untuk mengambil keputusan ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pergantian manajemen memungkinkan klien untuk memilih auditor (KAP) baru yang lebih berkualitas dan sepakat dengan kebijakan akuntansi perusahaan.

2. Opini Audit Tahun Lalu

Variabel opini audit tahun lalu (OPINI) pada tahun 2013 menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,739 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,192 > 0,05$. Pada tahun 2014 menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,868 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,0755 > 0,05$. Pada tahun 2015 menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 1,012 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,0255 < 0,05$. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari α (0,05) maka pada tahun 2013 dan 2014 opini audit tahun lalu tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Meskipun demikian, hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putra dan Trisnawati (2016), Pratini dan Astika (2013), Luthfiyanti (2016), Juliantri dan Rasmini (2013), Santriantini, Sinarwati, dan Musmini (2014), Salim dan Rahayu (2014), Wea dan Murdiawati (2015) serta Arifati dan Andini (2016).

Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa pada umumnya perusahaan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sudah menerima opini wajar tanpa pengecualian. Perusahaan yang telah menerima opini wajar tanpa pengecualian telah merasa puas dengan penerimaan opini tersebut sehingga merasa tidak perlu beralih ke KAP yang baru. Pada dasarnya perusahaan yang menggunakan auditor baru akan menerima opini yang sama dan tidak jauh berbeda dari opini yang diberikan oleh auditor sebelumnya, karena auditor baru akan mencari informasi atas opini yang akan diberikan melalui auditor lama (Juliantri dan Rasmini, 2013). Selain itu auditor lama maupun auditor baru dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan selalu berpedoman pada standar audit yang berlaku sehingga opini yang dikeluarkan tidak jauh berbeda. Hasil pengujian ini diperkuat dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai opini audit dan *auditor switching*.

Sedangkan pada tahun 2015 variabel opini audit tahun lalu berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Adanya pengaruh negatif ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Suryanawa (2016). Semakin sering klien yang mendapat opini audit yang tidak diharapkan atas laporan keuangannya akan cenderung mengganti auditor (KAP). Hal ini disebabkan karena opini selain *unqualified* yang diberikan oleh auditor membuktikan bahwa terdapat ketidakwajaran dalam laporan keuangan perusahaan akan menurunkan kualitas perusahaan, dimana investor dapat menarik investasi dari perusahaan karena jika laporan keuangan tidak *unqualified* maka akan semakin menurunkan harga



saham. Hal ini mengkonfirmasi bahwa kualitas opini audit cukup menentukan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor.

3. Financial Distress

Variabel *financial distress* (FD) pada tahun 2013 menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 0,204 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,36 > 0,05$. Pada tahun 2014 menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,004 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,4965 > 0,05$. Pada tahun 2015 menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 0,074 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,376 > 0,05$. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari α (0,05) maka pada tahun 2013, 2014, dan 2015 *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Meskipun demikian, hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Trisnawati (2016), Faradila dan Yahya (2016), Sianipar (2015), Pratitis (2012), Aprillia (2013) serta Salim dan Rahayu (2014).

Hal ini disebabkan oleh biaya *start-up* yang tinggi apabila perusahaan mengganti auditornya, karena ketika pertama kali melakukan audit seorang auditor perlu pemahaman terhadap keadaan bisnis klien serta pemahaman atas *audit risk* klien hal tersebut juga akan dapat meningkatkan *fee* audit sehingga perusahaan akan semakin sulit dalam membayar biaya audit yang dibebankan oleh KAP, namun apabila perusahaan tetap menggunakan KAP yang lama, setidaknya auditor (KAP) tersebut sudah mengerti tentang kondisi yang dihadapi perusahaan tersebut. Jika perusahaan mengganti auditor, perusahaan khawatir jika auditor yang baru akan melakukan pemeriksaan terhadap sistem pembukuan dan menilai rendah standar mutu pembukuan perusahaan mereka. Hal ini dapat mengakibatkan keterlambatan dalam penyajian laporan keuangan yang menyebabkan perusahaan menanggung biaya denda keterlambatan. Jadi auditor (KAP) lama seharusnya lebih mampu untuk membantu perusahaan menangani masalah kesulitan keuangan yang dihadapi perusahaan tersebut.

Dengan kondisi perusahaan yang sedang tidak stabil perusahaan akan memilih untuk mengurangi biaya dengan menyimpan *fee* audit untuk auditor baru. Selain itu, perusahaan yang sering mengganti auditornya akan menimbulkan anggapan negatif dari pemegang saham (Pratitis, 2012).

KE Simpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian, pergantian manajemen pada tahun 2014 dan opini audit tahun lalu pada tahun 2015 berpengaruh terhadap *auditor switching*. Sedangkan, pergantian manajemen tahun 2013 dan 2015, opini audit tahun lalu pada tahun 2013 dan 2014, dan *financial distress* pada tahun 2013, 2014, dan 2015 tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Saran

Penelitian ini hanya menguji pergantian manajemen, opini audit tahun lalu, dan *financial distress* dalam kaitannya dengan pergantian auditor. Penelitian selanjutnya diharapkan mempertimbangkan penambahan variabel baru baik dari segi variabel independen seperti *audit tenure*, *audit fee*, ukuran perusahaan klien, profitabilitas, kepemilikan publik, maupun tingkat pertumbuhan perusahaan maupun penambahan variabel dependen sangat penting untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* untuk penelitian selanjutnya.

Selain itu untuk penelitian selanjutnya, pengukuran terhadap variabel *financial distress* dapat menggunakan alternatif proksi lain, misalnya menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER) atau DAR (*Debt to Assets Ratio*). Penelitian selanjutnya juga dianjurkan untuk memperluas lingkup penelitian dan menambahkan jumlah tahun penelitian sehingga lebih akurat dalam penerapan faktor-faktor pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, Rizki Fitri (2015), “ *Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen, Audit Fee Terhadap Auditor Switching Secara Voluntary Dengan Reputasi Auditor Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur Pada Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2014)*”, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol.5 No.3.

Aprilia, Ekka (2013), “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching*”, Accounting Analysis Journal Universitas Negri Semarang

Arifati, Rina dan Andini, Rita (2016), “*Analysis of Effect of Audit Opinion, KAP Size, Financial Trouble, Turn Management, Company Size and Growth Company Auditor Switching on Mining Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2011-2014*”, Journal of Accounting Vol.2 No.2.

Dwijayanti, Patricia Febrina (2010), “*Penyebab, Dampak, dan Prediksi dari Financial Distress Serta Solusi untuk Mengatasi Financial Distress*”, Jurnal Akuntansi Kontemporer Vol.2 No.2.

Dwiyanti, R. Meike Erika dan Sabeni, Arifin (2014), “ *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary*”, Diponegoro Journal Of Accounting Vol.3 No.3.

Faradila, Yuka dan Yahya, M. Rizal (2016), “*Pengaruh Opini Audit, Financial Distress, dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)*”, Jurnal Imliah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi, Vol.1 No.1

Febrianto, R (2009), Pergantian Auditor dan Kantor Akuntan Publik, diakses 15 April 2017, <http://febrianto.blogspot.co.id/2009/05/pergantian-auditor-dan-kantor-akuntan.html>

Ghozali, Imam (2016), “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*”, Edisi Ke-8, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ikatan Akuntansi Indonesia (2015), *Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif 1 Januari 2015*, Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia

Julantari, Ni Wayan Ari dan Rasmini, Ni Ketut (2013), “*Auditor Switching dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*”, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 3.3.

Kurniadi, V (2009), Studi Kasus Pergantian Auditor Sebagai Kewajiban atau Sukarela pada PT. BAT dan PT. Aqua Mississippi, diakses 15 April 2017, <http://vinakurniadi.blogspot.co.id/2009/12/studi-kasus-pergantian-auditor-sebagai.html>

Luthfiyanti, Binti (2016), “*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP dan Audit Tenure Terhadap Auditor Switching*”, Jurnal Of Accounting Vol.2 No.2.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya karya tulis ini tanpa mengutip sumber dengan benar.
a. Pengutipan harus dilakukan dengan cara yang benar, tidak diperkenankan menyalin seluruhnya, dan tidak diperkenankan untuk diperjualbelikan.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pratini, I.G.A. Asti dan Astika, I.B Putra (2013), “*Fenomena Pergantian Auditor Di Bursa Efek Indonesia*”, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.5 No.2.

Pratitis, Yanwar Titi (2012), “*Auditor Switching: Analisis Berdasar Ukuran KAP, Ukuran Klien dan Financial Distress*”, Jurnal Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Putra, I Gusti Bagus Bayu Pratama dan Suryanawa, I Ketut (2016), “*Pengaruh Opini Audit dan Reputasi KAP Pada Auditor Switching Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderasi*”, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.14 No.2.

Putra, Robby Adytia dan Trisnawati, Ita (2016), “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor*”, Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol.18 No.1.

Republik Indonesia. 2008. *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik*

Salim, Apriyeni dan Rahayu, Sri (2014), “*Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Pergantian Manajemen, dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching*”, E-Proceeding Of Management, Vol.1 No.3.

Satriantini, Putu Diah, Sinarwati, Ni Kadek, & Musmini, Lucy Sri (2014), “*Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, dan Ukuran KAP Terhadap Pergantian KAP Pada Perusahaan Real Estate dan Properti yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013*”, E-Journal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha.

Sianipar, Ridwan Febri (2015), “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahu 2011-2013)*”, Jom FEKON Vol.2 No.2.

Tandiontong, Mathius (2016), “*Kualitas Audit dan Pengukurannya*”, Edisi Ke-1, Bandung: Penerbit Alfabeta.

Wca, Alexander Ngala Solo dan Murdiawati, Dewi (2015), “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary Pada Perusahaan Manufaktur*”, Jurnal Bisnis dan Ekonomi Vol.22 No.2

© Hak cipta milik IBIKIS (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKIS. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKIS.

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AS	231	.00	1.00	.3074	.46240
PM	231	.00	1.00	.1212	.32708
OPINI	231	.00	1.00	.4545	.49901
FD	231	.03	7.58	1.1692	.80946
Valid N (listwise)	231				

Tabel 2
Hasil Uji Kesamaan Koefisien (Pooling)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.117	.134		.872	.384
PM	-.026	.146	-.018	-.177	.860
OPINI	.078	.107	.084	.730	.466
FD	-.021	.072	-.036	-.288	.774
DT1	-.010	.170	-.010	-.057	.954
DT2	.565	.158	.577	3.562	.000
PM_DT1	.280	.198	.135	1.418	.157
OPINI_DT1	.056	.146	.039	.383	.702
FD_DT1	.020	.099	.031	.208	.836
PM_DT2	.031	.233	.011	.133	.894
OPINI_DT2	-.324	.150	-.214	-2.163	.032
FD_DT2	.003	.086	.006	.040	.968

a. Dependent Variable: AS

Tabel 3
Hasil Uji Keseluruhan Model 2013

Block 0: Beginning Block
Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0	1	-1.429
	2	-1.752
	3	-1.791
	4	-1.792

- Constant is included in the model.
- Initial -2 Log Likelihood: 63.158
- Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Block 1: Method = Enter
Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients			
		Constant	PM	OPINI	FD
1	63.721	-1.534	-.103	.312	-.083
2	61.951	-1.975	-.198	.602	-.165
Step 1 3	61.887	-2.082	-.235	.728	-.201
4	61.887	-2.089	-.237	.739	-.204
5	61.887	-2.089	-.237	.739	-.204

- Method: Enter
- Constant is included in the model.
- Initial -2 Log Likelihood: 63.158
- Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Tabel 4
Hasil Uji Keseluruhan Model 2014

Block 0: Beginning Block
Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
1	76.434	-1.221
2	75.941	-1.408
Step 0 3	75.940	-1.419
4	75.940	-1.419

- Constant is included in the model.
- Initial -2 Log Likelihood: 75.940
- Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Block 1: Method = Enter
Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients			
		Constant	PM	OPINI	FD
1	71.407	-1.573	1.017	.535	-.001
2	70.060	-2.004	1.317	.812	.002
Step 1 3	70.035	-2.076	1.361	.867	.004
4	70.035	-2.078	1.362	.868	.004
5	70.035	-2.078	1.362	.868	.004

- Method: Enter
- Constant is included in the model.
- Initial -2 Log Likelihood: 75.940
- Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
- Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 5
Hasil Uji Keseluruhan Model 2015

Block 0: Beginning Block
Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
1	104.540	.338	
Step 0 2	104.539	.341	
3	104.539	.341	

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 104.539
- c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Block 1: Method = Enter
Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients			
		Constant	PM	OPINI	FD
1	100.432	.724	.021	-.984	-.069
Step 1 2	100.425	.754	.023	-1.012	-.074
3	100.425	.754	.023	-1.012	-.074

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 104.539
- d. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Tabel 6
Hasil Koefisien Determinasi (Nagelkerke's R Square) 2013

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	61.887 ^a	.016	.029

- a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Tabel 7
Hasil Koefisien Determinasi (Nagelkerke's R Square) 2014

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	70.035 ^a	.074	.118

- a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 8
Hasil Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*) 2015

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	100.425 ^a	.052	.070

a. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Tabel 9
Hasil Uji Kelayak Model Regresi 2013

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4.304	7	.744

Tabel 10
Hasil Uji Kelayak Model Regresi 2014
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	7.132	8	.522

Tabel 11
Hasil Uji Kelayak Model Regresi 2015

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	9.143	8	.330

Tabel 12
Hasil Matriks Klasifikasi 2013

Classification Table^a

	Observed	Predicted			
		AS		Percentage Correct	
		.00	1.00		
Step 1	AS	.00	66	0	100.0
		1.00	11	0	.0
	Overall Percentage				85.7

a. The cut value is .500

Tabel 13
Hasil Matriks Klasifikasi 2014

Classification Table^a

	Observed	Predicted			
		AS		Percentage Correct	
		.00	1.00		
Step 1	AS	.00	59	3	95.2
		1.00	13	2	13.3
	Overall Percentage				79.2

a. The cut value is .500

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 14
Hasil Matriks Klasifikasi 2015

Classification Table^a

	Observed	Predicted		
		AS		Percentage Correct
		.00	1.00	
Step 1	AS	.00	1.00	
		14	18	43.8
		10	35	77.8
	Overall Percentage			63.6

a. The cut value is .500

Tabel 15
Hasil Hasil Uji Regresi Logistik 2013

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	
Step 1 ^a							
	PM	-.237	1.143	.043	1	.836	.789
	OPINI	.739	.849	.758	1	.384	2.094
	FD	-.204	.569	.128	1	.720	.816
	Constant	-2.089	1.039	4.045	1	.044	.124

a. Variable(s) entered on step 1: PM, OPINI, FD.

Tabel 16
Hasil Hasil Uji Regresi Logistik 2014

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	
Step 1 ^a							
	PM	1.362	.708	3.701	1	.054	3.905
	OPINI	.868	.605	2.062	1	.151	2.383
	FD	.004	.447	.000	1	.993	1.004
	Constant	-2.078	.727	8.177	1	.004	.125

a. Variable(s) entered on step 1: PM, OPINI, FD.

Tabel 17
Hasil Hasil Uji Regresi Logistik 2015

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	
Step 1 ^a							
	PM	.023	.920	.001	1	.980	1.023
	OPINI	-1.012	.518	3.812	1	.051	.363
	FD	-.074	.233	.100	1	.752	.929
	Constant	.754	.427	3.113	1	.078	2.126

a. Variable(s) entered on step 1: PM, OPINI, FD.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.